

Peran Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kanitra Mitra Jayautama Di Desa Mulawarman, Kutai Kartanegara Kalimantan Timur

Daniel Jaya Jagad¹, Mahmud², Ibnu Mundzir³

^{1,2,3} Program Studi Ilmu Hubungan Masyarakat, Fakultas Ilmu Sosial Ekonomi dan Humaniora,
Universitas Cokroaminoto Makassar

Corresponding Author: Jagad, Daniel Jaya, e-mail: danieljayajagad@gmail.com

Published: July , 2025

Abstract

This study explores the implementation of the Corporate Social Responsibility (CSR) program Bebas Stunting (BeSti) by PT. Kanitra Mitra Jayautama in Mulawarman Village, Kutai Kartanegara, East Kalimantan. The program aims to improve community welfare, particularly in health, economic, and social sectors. This qualitative descriptive research involved interviews, observations, and document analysis from key stakeholders including villagers, company employees, and local government representatives. The findings show that the CSR program had a positive impact, notably through the Supplementary Feeding Program (PMT) in reducing stunting, small business training for economic empowerment, and employee involvement in social activities that fostered stronger community ties. However, the program also faced several challenges, including limited resources, low community engagement, and weak coordination among stakeholders. The study recommends further research using quantitative methods to measure the impact of CSR on specific welfare indicators such as health improvements and per capita income. Additionally, future studies should examine the sustainability of CSR initiatives and the effectiveness of stakeholder collaboration to enhance long-term outcomes.

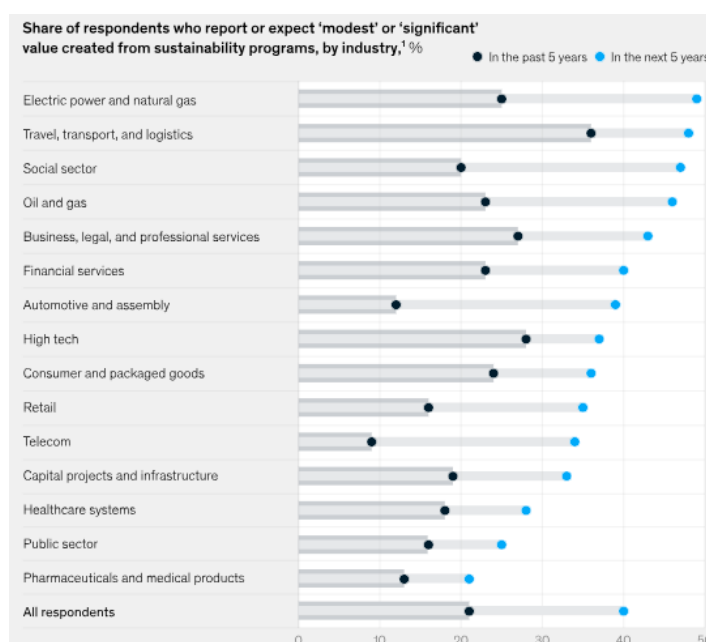
Keywords: Corporate Social Responsibility, Mulawarman Village, Community Empowerment, Stunting

© The Author(s). 2021 Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons licence, and indicate if changes were made. The images or other third party material in this article are included in the article's Creative Commons licence, unless indicated otherwise in a credit line to the material. To view a copy of this licence, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

PENDAHULUAN

Corporate Social Responsibility memiliki dampak positif bagi masyarakat. Corporate Social Responsibility (CSR) adalah istilah yang mengacu pada kewajiban perusahaan untuk mencapai tujuan keuntungan sambil memperhatikan kesejahteraan sosial dan lingkungan. Menurut Heyward (2022), CSR berarti bahwa bisnis harus mencapai tujuan jangka panjang yang baik untuk lingkungan dan masyarakat di seluruh dunia. Berbagai bentuk program tanggung jawab sosial (CSR) termasuk inisiatif kemanusiaan, gerakan pemberdayaan, dan proyek sosial yang tidak hanya menguntungkan masyarakat tetapi juga meningkatkan hubungan antara perusahaan dan komunitasnya. Program CSR mendorong perusahaan untuk bertanggung jawab atas dampak lingkungan dan komunitas di sekitar mereka (Rudito et al., 2023).

CSR bukan hanya sekedar bentuk kontribusi sosial; ia juga memainkan peran penting dalam membangun hubungan yang baik dengan komunitas lokal dan memperkuat citra perusahaan (Pouresmaieli et al., 2024; Roja & Sherina, 2015). Dalam lingkungan bisnis yang sangat kompetitif, perusahaan dapat menggunakan CSR sebagai cara untuk membedakan diri di mata konsumen. CSR memungkinkan perusahaan untuk terlihat sebagai "kekuatan positif" di masyarakat, yang pada akhirnya dapat meningkatkan persepsi dan loyalitas pelanggan terhadap merek perusahaan (Heyward, 2022). Dengan memiliki strategi CSR yang kuat, perusahaan dapat menciptakan kepercayaan dan loyalitas pelanggan, yang pada gilirannya berkontribusi pada stabilitas dan pertumbuhan bisnis jangka panjang. Pelanggan cenderung tetap setia kepada perusahaan yang dianggap bertanggung jawab dan berkomitmen pada keberlanjutan sosial.



Gambar 1. Harapan Positif Terhadap Dampak CSR

Bagi perusahaan yang beroperasi di wilayah perdesaan seperti PT. Kanitra Mitra Jayautama (KAMAJU), pelaksanaan Corporate Social Responsibility (CSR) memiliki peran strategis dalam mendukung pembangunan komunitas yang masih menghadapi keterbatasan akses terhadap layanan dasar, infrastruktur, dan kesempatan ekonomi. CSR menjadi sarana perusahaan untuk menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat lokal sekaligus memenuhi tanggung jawab sosialnya. Melalui berbagai program seperti pelatihan UMKM, penyediaan layanan kesehatan, pembangunan infrastruktur dasar, serta keterlibatan dalam kegiatan pendidikan, CSR KAMAJU di Desa Mulawarman menjadi bentuk kontribusi nyata terhadap peningkatan kualitas hidup masyarakat. Keberadaan perusahaan ini di wilayah Tenggara Seberang yang memiliki potensi sumber daya namun menghadapi tantangan sosial-ekonomi, menjadikan program CSR sebagai instrumen penting untuk mendorong pemberdayaan masyarakat lokal.

Namun, implementasi CSR juga menghadapi berbagai hambatan, mulai dari ketidakpastian regulasi, keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, hingga lemahnya koordinasi antar pemangku kepentingan. Meskipun telah diatur melalui perundang-undangan nasional dan peraturan daerah, pelaksanaan CSR seringkali belum seragam dan menimbulkan kebingungan dalam penerapannya. Selain itu, kurangnya kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pelestarian lingkungan dan peran serta mereka dalam mendukung CSR, menjadi tantangan tersendiri bagi perusahaan. Oleh karena itu, penelitian mengenai peran dan tantangan CSR KAMAJU di Desa Mulawarman menjadi relevan untuk memberikan data empiris yang dapat membantu perusahaan menyusun strategi CSR yang lebih efektif, tepat sasaran, dan berkelanjutan. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi perusahaan lain yang beroperasi di wilayah serupa dan ingin menciptakan dampak sosial yang positif dan berkelanjutan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dan eksploratif untuk menggali secara mendalam peran serta tantangan implementasi program Corporate Social Responsibility (CSR) oleh PT. Kanitra Mitra Jayautama di Desa Mulawarman, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur. Lokasi penelitian dipilih karena merupakan wilayah dampingan langsung perusahaan dan memiliki karakteristik sosial-ekonomi pedesaan yang relevan untuk studi CSR. Subjek penelitian terdiri dari tiga kelompok utama: manajer CSR perusahaan, perwakilan pemerintah daerah, dan anggota masyarakat penerima manfaat. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam semi-terstruktur, observasi lapangan, dan dokumentasi perusahaan serta regulasi yang relevan. Wawancara diarahkan pada dua aspek utama, yakni peran CSR dalam pengembangan komunitas dan tantangan yang dihadapi dalam pelaksanaannya, dengan panduan pertanyaan yang disusun secara sistematis berdasarkan kategori tematik seperti edukasi industri, pemberdayaan masyarakat, pelestarian lingkungan, dan koordinasi pemangku kepentingan. Data yang diperoleh dianalisis menggunakan teknik analisis tematik dan deskriptif, dimulai dengan transkripsi wawancara, koding, pengelompokan tema, dan interpretasi temuan. Pendekatan ini bertujuan untuk memperoleh pemahaman komprehensif mengenai efektivitas dan hambatan pelaksanaan CSR, serta memberikan masukan strategis untuk peningkatan keberlanjutan dan dampak sosial program CSR di daerah pedesaan.

HASIL DAN PEMBAHASAN PENELITIAN

Program CSR Desa Mulawarman

Program Corporate Social Responsibility (CSR) Bebas Stunting (BeSti) yang dilaksanakan oleh PT. Kanitra Mitra Jayautama di Desa Mulawarman, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, menunjukkan kontribusi signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat, khususnya dalam aspek kesehatan, sosial, dan ekonomi. Desa Mulawarman sendiri dihuni oleh 2.490 jiwa dengan 657 Kepala Keluarga (KK), dan meskipun secara agregat Kabupaten Kutai Kartanegara memiliki Indeks Pembangunan Manusia (IPM) tinggi, masih terdapat tantangan nyata di tingkat desa, seperti rendahnya kapasitas kader Posyandu dan keterbatasan akses terhadap layanan kesehatan. Tantangan geografis, minimnya dana pemerintah untuk program Pemberian Makanan Tambahan (PMT), serta kurangnya pelatihan teknis menjadi hambatan utama dalam penanggulangan stunting.

PT. Kanitra merespons keterbatasan tersebut dengan berbagai upaya inovatif dalam pembiayaan program, termasuk memanfaatkan dana dari hasil parkir pasar malam, penjualan limbah botol, jimpitan karyawan, dan pengelolaan parkir internal. Strategi ini memungkinkan keberlanjutan pelaksanaan PMT dan pelatihan keterampilan bagi kader Posyandu secara mandiri, meskipun tanpa dukungan penuh dari pemerintah. Program ini berdampak positif terhadap peningkatan status gizi ibu hamil dan balita, memperbaiki praktik pencatatan tumbuh kembang anak, dan meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pencegahan stunting. Selain itu, pelatihan dan edukasi yang diberikan juga memperkuat kapasitas layanan kesehatan masyarakat di Posyandu serta memperluas manfaat hingga ke Posyandu Lansia.

Implementasi program BeSti dilakukan oleh tim CSR "Sobat (ES HA E)" yang terdiri dari karyawan internal Departemen CSO III dan difasilitasi oleh pendekatan *Design Thinking*, mencakup tahapan empati, identifikasi masalah, ideasi, dan prototipe solusi. Pendekatan ini menghasilkan keterlibatan aktif lintas pihak, baik dari perusahaan maupun masyarakat lokal, serta menunjukkan komitmen terhadap inovasi dan kolaborasi berkelanjutan. Secara keseluruhan, program CSR BeSti memberikan bukti empiris bahwa keterlibatan sektor swasta melalui strategi berbasis komunitas dapat berperan penting dalam mengatasi permasalahan kesehatan masyarakat secara lebih terfokus dan berkelanjutan.

Hasil Penelitian

Hasil penelitian menunjukkan bahwa program *Corporate Social Responsibility* (CSR) "BeSti" (Bebas Stunting) oleh PT. Kanitra Mitra Jayautama di Desa Mulawarman, Kutai Kartanegara, Kalimantan Timur, memberikan kontribusi nyata terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat melalui tiga peran utama: kesehatan, ekonomi, dan sosial. Dalam bidang **kesehatan**, PT. Kanitra

secara rutin menyediakan *Pemberian Makanan Tambahan* (PMT) bagi ibu hamil dan balita, dengan fokus pada peningkatan status gizi serta pencegahan stunting. Program ini juga melibatkan peningkatan kualitas sanitasi makanan serta pelatihan kader Posyandu, termasuk pelatihan pembuatan MP-ASI bergizi. Statistik lokal menunjukkan bahwa 70% balita penerima PMT mengalami peningkatan berat badan sesuai standar pertumbuhan. *“PT. Kanitra berperan dalam memberikan PMT untuk balita dan ibu hamil di Desa Mulawarman sebagai bagian dari upaya penanggulangan stunting,”* ujar Sholeh (2024). Selain itu, Irvan Bahtiar menambahkan bahwa *“PT. Kanitra mendukung pelatihan keterampilan untuk kader Posyandu bekerja sama dengan Puskesmas dan pemerintah desa.”*

Dalam aspek **ekonomi**, perusahaan menyelenggarakan pelatihan usaha kecil dan pengembangan UMKM, yang didukung oleh mitra seperti PT. Jembayan Muara Bara dan PT. Pamapersada Nusantara. Pendapatan keluarga peserta program meningkat hingga Rp1.750.000 per bulan. Program ini juga disokong oleh pengelolaan dana lokal seperti parkir pasar malam, penjualan nasi sisa, dan botol bekas. *“PT. Kanitra juga menggunakan sumber pendanaan lokal seperti jimpitan warga dan hasil limbah yang dikelola dengan sistematis,”* jelas Wagiyono (2024). Warono menambahkan, *“Program ini memberikan dampak positif terhadap ekonomi masyarakat, dengan rata-rata pendapatan per keluarga meningkat secara signifikan.”*

Dalam **dimensi sosial**, keterlibatan aktif karyawan menjadi kekuatan utama. Karyawan berkontribusi secara sukarela untuk membiayai kegiatan sosial, termasuk PMT, yang berdampak langsung kepada lebih dari 90 keluarga setiap bulannya. *“Kami dari internal juga rutin berkontribusi untuk kegiatan sosial, termasuk PMT, agar program terus berlanjut,”* ungkap Fatkur Rahman (2024). Selain itu, kerja sama dengan pemerintah desa dan Puskesmas memperkuat pelaksanaan program kesehatan dan edukasi stunting. Mulyono (2024) menyatakan bahwa *“Sosialisasi dan edukasi penting dilakukan, dan perusahaan aktif mendorong kolaborasi lintas pihak untuk penanganan gizi di desa ini.”* Namun demikian, penelitian ini juga menemukan sejumlah tantangan. Pertama, keterbatasan sumber daya, terutama dalam hal dana dan kapasitas, menyebabkan distribusi PMT tidak merata. Dana dari pemerintah belum mencukupi, dan perusahaan harus mencari alternatif pembiayaan. Kedua, partisipasi masyarakat cenderung fluktuatif, dengan partisipasi PMT tertinggi mencapai 90,1% dan terendah 41,4%, menunjukkan perlunya pendekatan edukasi yang lebih inklusif. Ketiga, koordinasi antar pemangku kepentingan masih belum optimal. Pertemuan rutin tiga bulanan hanya dihadiri rata-rata oleh 80% pihak terkait. *“Koordinasi antara pemerintah desa, perusahaan, dan Posyandu sering mengalami hambatan, dan PT. Kanitra berupaya mengatasi ini dengan pertemuan rutin,”* ujar Sholeh (2024).

Keempat, muncul risiko persepsi bahwa program CSR hanya bertujuan membangun citra, meskipun data menunjukkan dampak substansial terhadap penurunan stunting dan peningkatan kapasitas ekonomi. *“Dengan adanya program PMT dan pelatihan, image positif Desa dan Perusahaan terbentuk dari masyarakat,”* kata Mulyono (2024). Kelima, terdapat kendala dalam

standarisasi evaluasi dan pelaporan, di mana pencatatan pertumbuhan balita belum selalu konsisten. Irvan Bahtiar menyatakan, “Pendataan historis perkembangan tumbuh kembang bayi/balita dilakukan dengan benar, tetapi kadang ada ketidakteraturan waktu pencatatan.” Terakhir, ketidakpastian ekonomi dan politik juga menjadi faktor eksternal yang memengaruhi kesinambungan program, terutama dalam konteks pembiayaan. Untuk mengatasi hal ini, PT. Kanitra memanfaatkan pengelolaan parkir, limbah botol, dan nasi sisa untuk menambah dana operasional program sosial.

Dengan demikian, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat berbagai tantangan, PT. Kanitra berhasil menunjukkan bahwa CSR yang dikelola secara partisipatif, adaptif, dan kolaboratif dapat memberikan dampak nyata bagi masyarakat. Pendekatan integratif yang melibatkan komunitas, pemerintah, dan perusahaan menjadi kunci keberhasilan program CSR di Desa Mulawarman.

Pembahasan

Hasil penelitian ini menegaskan bahwa program CSR PT. Kanitra Mitra Jayautama memainkan peran penting dalam peningkatan kualitas hidup masyarakat Desa Mulawarman, terutama dalam penanggulangan stunting. Pemberian Makanan Tambahan (PMT) untuk balita dan ibu hamil, serta pelatihan kader Posyandu dalam penyediaan MPASI bergizi, telah menghasilkan dampak yang signifikan. Data menunjukkan bahwa lebih dari 70% anak balita mengalami peningkatan berat badan sesuai kurva pertumbuhan sehat setelah intervensi PMT. Temuan ini menguatkan relevansi pendekatan partisipatif dan edukatif dalam CSR, sebagaimana didukung oleh Kurniawati et al. (2014) dan Salamah (2008), yang menyatakan bahwa keberhasilan program kesehatan berbasis masyarakat sangat bergantung pada kolaborasi lintas sektor dan konsistensi pendampingan.

Namun demikian, implementasi program CSR di lapangan tidak lepas dari tantangan. Keterbatasan sumber daya, khususnya pendanaan, menjadi hambatan utama yang membuat distribusi PMT tidak merata. Selain itu, rendahnya partisipasi masyarakat dan fluktuasi keikutsertaan dalam kegiatan menunjukkan bahwa edukasi yang diberikan masih belum menjangkau semua kalangan. Tantangan ini diperkuat oleh temuan Arifin Saleh & Mislan Sihite (2020), yang menyatakan bahwa strategi komunikasi yang lemah dapat menghambat efektivitas pemberdayaan dalam CSR. PT. Kanitra memang telah melakukan pendekatan interpersonal melalui kader Posyandu, tetapi belum mengoptimalkan kanal komunikasi digital atau media sosial yang lebih luas. Padahal, menurut Muhtar (2023), strategi komunikasi multi-platform dapat memperkuat persepsi dan kepercayaan masyarakat terhadap program sosial.

Aspek koordinasi antar pemangku kepentingan juga memerlukan perhatian lebih lanjut. Meskipun PT. Kanitra telah menginisiasi pertemuan koordinasi triwulan dengan pemerintah desa

dan Puskesmas, tingkat partisipasi belum optimal. Disertasi Agustiar (2021) menunjukkan bahwa koordinasi yang lemah dapat melemahkan efektivitas dan keberlanjutan CSR. Oleh karena itu, dibutuhkan inovasi dalam tata kelola komunikasi, misalnya dengan membentuk forum koordinasi berbasis digital yang memungkinkan komunikasi lintas sektor berlangsung lebih dinamis dan responsif. Pendekatan seperti ini akan membantu menyamakan persepsi dan prioritas antara perusahaan, mitra lokal, dan masyarakat.

Terakhir, dari perspektif keberlanjutan, pendekatan CSR berbasis pemberdayaan masyarakat lebih menjanjikan dibanding model filantropi jangka pendek. Temuan Razak (2022) mendukung pentingnya membangun komunitas aktif, seperti digital network kader Posyandu, yang tetap hidup setelah program utama berakhir. Evaluasi dan pelaporan program juga belum dilakukan secara sistematis dan real-time. Untuk itu, PT. Kanitra dapat memanfaatkan teknologi digital seperti dashboard pelaporan atau aplikasi mobile, sebagaimana disarankan Sirajuddin (2022), untuk memastikan transparansi, akuntabilitas, dan perbaikan program yang berkelanjutan. Dengan kombinasi strategi komunikasi yang lebih luas, tata kelola kolaboratif, serta pemanfaatan teknologi digital, CSR PT. Kanitra berpotensi menjadi model praktik yang efektif dalam pembangunan kesehatan berbasis komunitas.

KESIMPULAN

Penelitian ini menyimpulkan bahwa program Corporate Social Responsibility (CSR) PT. Kanitra Mitra Jayautama berkontribusi positif terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Mulawarman, khususnya dalam bidang kesehatan melalui Pemberian Makanan Tambahan (PMT) dan pelatihan kader Posyandu, bidang ekonomi melalui pelatihan UMKM, serta bidang sosial melalui keterlibatan karyawan dalam kegiatan kemasyarakatan. Namun, pelaksanaan CSR dihadapkan pada tantangan signifikan seperti keterbatasan sumber daya, rendahnya partisipasi masyarakat, dan kurangnya koordinasi dengan pemangku kepentingan, yang menghambat efektivitas program secara menyeluruh. Berdasarkan temuan tersebut, disarankan agar penelitian selanjutnya menggunakan pendekatan kuantitatif untuk mengukur dampak CSR secara lebih objektif terhadap indikator kesejahteraan masyarakat, serta menyoroti aspek keberlanjutan program dan strategi pengelolaan sumber daya. Selain itu, perlu dilakukan kajian mendalam mengenai pola kolaborasi antara perusahaan, pemerintah, dan masyarakat untuk memperkuat sinergi dan efektivitas pelaksanaan CSR secara berkelanjutan.

REFERENSI

Abang Ahmad, D. A. M., Ahmad, J., & Saad, S. (2021). Driving digital inclusivity through CSR: An organisational analysis of CSR development in the Sarawak Digital Economy environment.

- SEARCH *Journal of Media and Communication Research*, 2021(Special Issue), 169–181.
<https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85137062322>
- Agustiar. (2021). *Pelaksanaan program corporate social responsibility dalam perspektif governance di Kota Makassar* [Disertasi doktoral, Universitas Hasanuddin].
- Al-Amad, A. H., & Balmer, J. M. T. (2023). Augmented role identity saliency of CSR in corporate heritage organizations. *Journal of Business Research*, 155, 113418.
<https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2022.113418>
- Carroll, A. B. (1979). A three-dimensional conceptual model of corporate performance. *The Academy of Management Review*, 4(4), 497–505. <https://www.jstor.org/stable/257850>
- Chae, B. K., & Park, E. O. (2018). Corporate social responsibility (CSR): A survey of topics and trends using Twitter data and topic modeling. *Sustainability*, 10(7), 1–14.
<https://doi.org/10.3390/su10072231>
- Doucouré, B. (2023). La RSE stratégique dans le secteur minier au Sénégal: incubateur d'inclusion de genre et de développement communautaire? *Africa Development*, 48(1), 187–212.
<https://doi.org/10.57054/ad.v48i1.3037>
- Eiadat, Y. (2023). The CSR-19 scale: A measure of corporate social responsibility actions during COVID-19 pandemic. *Business Ethics, the Environment and Responsibility*, 32(S3), 257–269.
<https://doi.org/10.1111/beer.12534>
- Grundmann, G., Klein, F., & Josten, F. (2022). *Sustainability in business: Staying ahead of the curve*.
- Heyward, C. (2020). The growing importance of social responsibility in business. *Forbes*.
<https://www.forbes.com/sites/forbesbusinesscouncil/2020/11/30/the-growing-importance-of-social-responsibility-in-business>
- Hidayat, Y., Nur, R., Nurdiana, T., & Suharnanik, S. (2024). Corporate culture, transformational charismatic leadership and cooperative performance: Lessons from Indonesia. *Journal of Ecobumanism*, 3(4), 462–471. <https://doi.org/10.62754/joe.v3i4.3471>
- Indarto, I., Lestari, R. I., Santoso, D., & Prawihatmi, C. Y. (2023). Social entrepreneurship and CSR best practice: The drivers to sustainable business development in new COVID-19 era. *Cogent Business & Management*, 10(2), 2235086. <https://doi.org/10.1080/23311975.2023.2235086>
- Jackson, S., Poelzer, G., & Noble, B. (2023). Mining and sustainability in the Circumpolar North: The role of government in advancing corporate social responsibility. *Environmental Management*, 72(1), 37–52. <https://doi.org/10.1007/s00267-022-01680-1>
- Khoshnaw, Z., Ali, K. A. A., & Mousa, K. M. (2024). The effect of corporate social responsibility on environmental performance in China's manufacturing industry: The mediating role of environmental strategy and green innovation. *Sustainability*, 16(16), 7133.
<https://doi.org/10.3390/su16167133>
- Lee, F. Y., Silviana, A., & Ardani, M. N. (2024). Land acquisition and community empowerment through the CSR program of PT Pertamina Refinery and Petrochemical Project (PT PRPP) for the construction of the oil refinery Grass Root Refinery in Tuban Regency. *Pakistan Journal of Life and Social Sciences*, 22(2), 7060–7069. <https://doi.org/10.57239/PJLSS-2024-22.2.00533>
- Li, Y., Chen, R., & Xiang, E. (2022). Corporate social responsibility, green financial system guidelines, and cost of debt financing: Evidence from pollution-intensive industries in China. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 29(3), 593–608.
<https://doi.org/10.1002/csr.2222>

- Mohy-ud-Din, K., & Raza, S. A. (2023). Role of board indexes on corporate social responsibility (CSR) and shareholders' wealth. *Journal of Cleaner Production*, 400, 136521. <https://doi.org/10.1016/j.jclepro.2023.136521>
- Muhtar, S. M. (2023). *Strategi komunikasi pengendalian dampak lingkungan melalui program Corporate Social Responsibility (CSR) pada PT. Semen Tonasa* [Disertasi doktoral, Universitas Hasanuddin].
- Nahdiana. (2022). *Analisis efek kualitas komunikasi dan kualitas layanan informasi terhadap kepuasan pengguna BPJS Kesehatan di Kota Makassar* [Disertasi doktoral, Universitas Hasanuddin].
- Nguyen, T. T. T., Tran, T. T., Luong, T. A., & Luu, K. C. (2022). The effect of corporate social responsibility on green supply chain management and firm performance. *Uncertain Supply Chain Management*, 10(3), 807–818. <https://doi.org/10.5267/j.uscm.2022.3.013>
- Pasko, O., Zhang, L., Bezverkhyi, K., Nikytenko, D., & Khromushyna, L. (2021). Does external assurance on CSR reporting contribute to its higher quality? Empirical evidence from China. *Investment Management and Financial Innovations*, 18(4), 309–325. [https://doi.org/10.21511/imfi.18\(4\).2021.26](https://doi.org/10.21511/imfi.18(4).2021.26)
- Penn, V. C., Thomas, P., & Goldman, G. A. (2021). Governance in banks using not-for-profit organisations to deliver their corporate social responsibility. *Acta Commervii*, 21(1), 1–11. <https://doi.org/10.4102/ac.v21i1.913>
- Pouresmaeli, M., Ataei, M., Nouri Qarahasanlou, A., & Barabadi, A. (2024). Corporate social responsibility in complex systems based on sustainable development. *Resources Policy*, 90, 104818. <https://doi.org/10.1016/j.resourpol.2024.104818>
- Prakash, C., & Chandra, S. (2024). School stakeholder's views on corporate social responsibility in schools. *International Journal of Sustainable Society*, 16(3), 245–257. <https://doi.org/10.1504/IJSSOC.2024.140377>
- Pujihartati, S. H., Nurhaeni, I. D. A., Kartono, D. T., & Demartoto, A. (2023). New media and green behaviour campaign through corporate social responsibility collaboration. *Jurnal Komunikasi: Malaysian Journal of Communication*, 39(2), 325–337. <https://doi.org/10.17576/JKMJC-2023-3902-18>
- Razak, R. (2022). *Analisis implementasi tanggung jawab sosial perusahaan (CSR) dalam mewujudkan keberdayaan dan kesejahteraan masyarakat: Studi kasus PT. Vale Indonesia di Kabupaten Luvu Timur* [Disertasi doktoral, Universitas Hasanuddin].
- Roja, P., & Sherina, J. S. (2015). Role of corporate social responsibility in community. *SSRN Electronic Journal*. <https://doi.org/10.2139/ssrn.2583171>
- Rudito, B., Famiola, M., & Anggahegari, P. (2023). Corporate social responsibility and social capital: Journey of community engagement toward community empowerment program in developing country. *Sustainability*, 15(1), 466. <https://doi.org/10.3390/su15010466>
- Sahay, N. (2024). Strengthening livelihoods: Tata Group's CSR initiatives for women in India. *Library Progress International*, 44(3), 3200–3205. <https://www.scopus.com/inward/record.uri?eid=2-s2.0-85205385974>
- Singh, K., & Misra, M. (2022). The evolving path of CSR: Toward business and society relationship. *Journal of Economic and Administrative Sciences*, 38(2), 304–332. <https://doi.org/10.1108/jeas-04-2020-0052>
- Sirajuddin. (2022). *Komunikasi tanggap darurat bencana alam dalam mengurangi risiko korban di Kota Kendari dan Kabupaten Konawe Utara, Provinsi Sulawesi Tenggara* [Disertasi doktoral, Universitas Hasanuddin].

- Son, J., Dittmore, S. W., & Choi, Y. (2023). Understanding the relationship between corporate social responsibility, team identification, and behavioral intention with the mediating effect of satisfaction in Korean professional baseball league. *Sustainability*, 15(10), 8381. <https://doi.org/10.3390/su15108381>
- Thampi, K., Devassy, S. M., Prasanna, R. S., & Odathakkal, J. J. (2024). Evaluating community projects through participatory rural appraisal: Case study of a CSR initiative in India. *Social Work Education*. <https://doi.org/10.1080/02615479.2024.2398664>
- Thanetsunthorn, N., & Wuthisatian, R. (2023). Do business-friendly regulations foster corporate social performance? Evidence from 20 emerging market countries. *International Journal of Business and Globalisation*, 34(2), 219–236. <https://doi.org/10.1504/IJBG.2023.132801>
- Vu, M. C., Discua Cruz, A., & Burton, N. (2024). Contributing to the sustainable development goals as normative and instrumental acts: The role of Buddhist religious logics in family SMEs. *International Small Business Journal*, 42(2), 246–275. <https://doi.org/10.1177/02662426231182425>
- Wang, F., Zhang, Q., Huang, P., Li, C., & Li, Y. (2024). CSR strategy composition and leaf traits for herbaceous plants in garden design. *Ecological Indicators*, 158, 111173. <https://doi.org/10.1016/j.ecolind.2023.111173>
- Wenqi, D., Khurshid, A., Rauf, A., & Calin, A. C. (2022). Government subsidies' influence on corporate social responsibility of private firms in a competitive environment. *Journal of Innovation & Knowledge*, 7(2), 100189. <https://doi.org/10.1016/j.jik.2022.100189>
- Wirba, A. V. (2024). Corporate social responsibility (CSR): The role of government in promoting CSR. *Journal of the Knowledge Economy*, 15(2), 7428–7454. <https://doi.org/10.1007/s13132-023-01185-0>
- Wood, D. J. (1991). Corporate social performance revisited. *The Academy of Management Review*, 16(4), 691–718. <https://www.jstor.org/stable/258977>
- Yasir, Y., Nurjanah, N., & Samsir, S. (2023). Environmental communication of corporate social responsibility (CSR) in fire disaster mitigation on peatlands. *Anuario Do Instituto de Geociencias*, 46, e49559. https://doi.org/10.11137/1982-3908_2023_46_49559